

BUKU PEGANGAN SERI 1

MAHASISWA PEDULI STUNTING (MAHASISWAPENTING)



BUKU PEGANGAN SERI 1

**Mahasiswa
Peduli Stunting
(Mahasiswa Penting)**

**DIREKTORAT KERJASAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL**

PANDUAN MAHASISWA PENTING



Buku Pegangan Seri 1

Mahasiswa Peduli Stunting (Penting) / Jakarta

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2022 iv, .. Hal.; .. cm -

Buku Pegangan Seri 1 Mahasiswa Peduli Stunting (Penting)

Pertama kali diterbitkan oleh:

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Pelindung :

Dr. Bonivasius Prasetya Ichtiarto, S.Si. M.Eng

Penanggung Jawab :

Dr. Edi Setiawan, S.Si., M.Sc., MSE

Tim Penyusun :

Firma Novita, S.IP., M.Si

Khaeri Marifah, M.Psi.T

Hendy Noor Irawan, S.Sos., MPH

Asep Sulaimani, S.Si, MAPS

Budyawati, S.Sos, M.Sc

Meta Arfasari, S.Kom

Inang Haryani, SE

Desain Sampul dan Grafis :

Tri Aryadi, s.Psi., M.Si

Miptah Abdurrojak Romli, S.Sos

Editorial

Usran Masahere, SIP, MM

dr. Sofyan Zakaria

ISBN : 978-602-1564-88-2

Cetakan Pertama, 2022

Materi dapat diperbanyak oleh pihak lain atas izin DITPENDUK-BKKBN

ISBN 978-602-1564-88-2



Diterbitkan oleh:

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan – BKKBN

Jl. Permata No. 1 Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur 13650

Telp. 021-8009029/8009045 ext. 711

Email : ditpenduk@bkkbn.go.id

KATA SAMBUTAN

DEPUTI BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, BKKBN mendapatkan Amanah sebagai Ketua Pelaksana percepatan Penurunan Stunting. Dalam upaya mencapai target 14% pada tahun 2024, telah ditetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, yaitu: a) menurunkan prevalensi stunting; b) meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga; c) menjamin pemenuhan asupan gizi; d) memperbaiki pola asuh; e) meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan; dan f) meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

Sebagai tindak lanjut dari implementasi Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, Direktorat Kerjasama Pendidikan kependudukan (Ditpenduk) melakukan inovasi untuk mendukung program percepatan penurunan stunting yaitu melalui Program Mahasiswa Peduli Stunting atau Mahasiswa Penting. Melalui program ini, Mahasiswa dapat berperan melakukan edukasi dan mengaplikasikan keilmuannya dalam rangka pencegahan dan penanganan stunting.

Salah satu tahap penting dalam rangka implementasi Program Mahasiswa Penting adalah kegiatan pelatihan/orientasi substansi materi stunting kepada dosen pembimbing dan para mahasiswa. Sekaitan dengan hal tersebut, telah disusun Buku Pegangan Seri 1: Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting), sebagai salah satu materi pelatihan/orientasi. Semoga Buku Pegangan ini bermanfaat bagi semua pihak yang akan melaksanakan Program Mahasiswa Penting dan dapat meningkatkan kompetensi para pelaksana di lapangan.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada Tim Penulis serta semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Buku Pegangan ini sehingga dapat tersusun dengan baik.

Deputi Bidang Pengendalian Penduduk,



Dr. Bonivasius Prasetya Ichtiarto, S,Si. M.Eng

KATA PENGANTAR

Dalam rangka pelaksanaan Program Mahasiswa Penting (Peduli Stunting), diperlukan pedoman sebagai acuan pelaksanaan di lapangan. Ketersediaan pedoman sangat urgen, sehingga program dapat terlaksana secara optimal mulai tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Selain pedoman yang memuat kebijakan, substansi, dan mekanisme pelaksanaan, perlu juga disiapkan materi-materi penunjang.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi para pengelola dan pelaksana program di lapangan, pedoman dan materi penunjang harus disosialisasikan secara komprehensif. Oleh karena itu, melalui kerjasama dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan BKKBN, Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan telah menyiapkan Buku Pegangan terkait substansi Program Mahasiswa Penting. Salah satu Buku Pegangan yang akan dijadikan sebagai bahan orientasi / pelatihan baik kepada dosen pengampu maupun mahasiswa adalah Buku Pegangan Panduan Mahasiswa Penting. Melalui penguasaan kebijakan, substansi, serta mekanisme Program Mahasiswa Penting, diharapkan para dosen dan mahasiswa dapat menyusun rencana aksi yang strategis sesuai dengan output yang akan dicapai dalam upaya Program Percepatan Penurunan Stunting.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Buku Pegangan Panduan Mahasiswa Penting, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Kerjasama Pendidikan Kependudukan



Dr. Edi Setiawan, S.Si, M.Sc., MSE

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Deskripsi Singkat	5
c. Manfaat Buku Pegangan	5
d. Tujuan Pembelajaran	5
a. Hasil Belajar	5
b. Indikator Hasil Belajar	5
e. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	6
f. Petunjuk Belajar	6
BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM MAHASISWA PEDULI STUNTING	7
a. Gambaran umum program mahasiswa peduli stunting	7
b. Kebijakan	10
c. Startegi	11
d. Latihan	12
e. Evaluasi Formatif	12
f. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	13
BAB III MEKANISME OPERASIONAL PENDAMPINGAN PENCEGAHAN DAN PENURUNAN STUNTING	14
a. Deskripsi mahasiswa penting	14
b. Mekanisme kegiatan pendamping	17
c. Tahapan pelaksanaan kegiatan	21
d. Rangkaian Kegiatan Koordinasi dan Kolaborasi yang dapat dilaksanakan oleh Mahasiswa	32
e. Latihan	39
f. Evaluasi Formatif	40
g. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	41
BAB IV MONITORING DAN EVALUASI	42
a. Monitoring dan evaluasi	42
b. Latihan	44
c. Evaluasi Formatif	45
d. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	46

DAFTAR ISI

BAB V PENUTUP	47
a. Kesimpulan	47
b. Evaluasi	48
DAFTAR REFERENSI	51
LAMPIRAN	52

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset paling berharga bagi sebuah bangsa dan negara. SDM yang berkualitas baik dapat membawa bangsa dan negara tersebut mencapai visi dan misi yang diharapkan. SDM yang berkualitas, berdaya saing, dan berkarakter yaitu SDM yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Oleh sebab itulah maka penyiapan generasi yang berkualitas harus dimulai dari dini. Namun demikian, kita juga perlu bercermin pada keadaan saat ini, dimana salah satu persoalan yang perlu menjadi perhatian dalam membentuk generasi yang berkualitas adalah adanya resiko stunting. Prevalensi *stunting* dalam 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa *stunting* merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi *stunting* pada anak di bawah lima tahun (balita) sebesar 30,8% dan menurun menjadi 27,67% pada tahun 2019 (Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), 2019), selanjutnya menjadi 24,4 pada tahun 2021 (SSGI, 2021)



Lalu apa itu *stunting*?

Stunting merupakan sebuah kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Stunting* memiliki dampak jangka panjang yang sangat terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yaitu rendahnya kecerdasan, meningkatkan resiko penyakit tidak menular, dan *stunting* pada usia dewasa. (BKKBN, 2021).

Mengingat sangat diperlukannya intervensi pemerintah untuk menghindarkan generasi yang akan datang dari kondisi stunting, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo memberikan amanat melalui Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Berdasarkan Perpres tersebut, BKKBN ditugaskan sebagai koordinator pelaksanaan percepatan penurunan strunting di lapangan. Pada Perpres tersebut dijelaskan definisi Stunting sebagai kondisi dimana terdapat gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan.

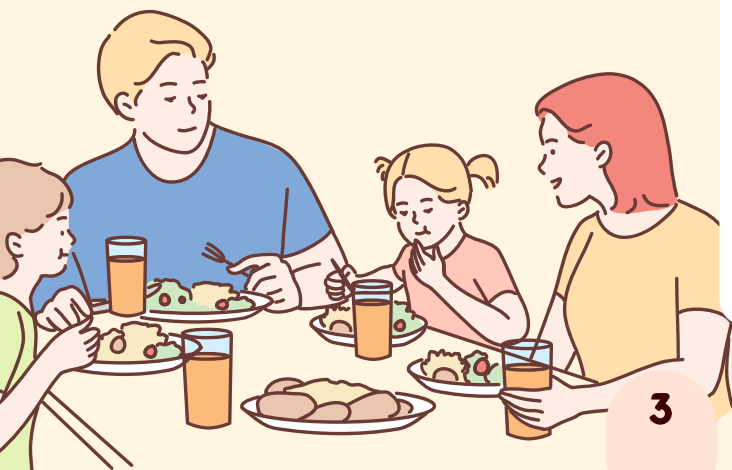
Berdasarkan Laporan TNP2K pada tahun 2017 dijelaskan bahwa terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting: 1) Praktek pengasuhan yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta sesudah melahirkan; 2) Pelayanan ANC – Antenatal Care dan PostNatal Care yang kurang berkualitas; 3) Akses ke makanan bergizi yang masih kurang, karena harga makanan bergizi yang relatif mahal; 4) dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi yang dapat mempengaruhi terjadinya infeksi berulang yang berdampak pada perkembangan anak.

Merujuk kepada faktor-faktor penentu yang mempengaruhi terjadinya stunting, maka penanganan permasalahan stunting harus dilakukan secara paripurna, komprehensif, terpadu dan bersifat multisektoral dengan mengintensifkan pendampingan terhadap keluarga yang berisiko melahirkan bayi berisiko stunting. Pendampingan ini fokus dilakukan mulai pada periode remaja serta calon pengantin, pada masa kehamilan dan pada masa pascapersalinan, serta terus didampingi hingga anak berusia 5 tahun. Pendampingan pada masa-masa tersebut merupakan upaya agar segenap intervensi sensitif maupun intervensi spesifik yang diberikan dapat dipastikan sampai kepada penerima manfaat dan mempunyai dampak nyata dengan menurunnya angka prevalensi stunting 14% pada tahun 2024 sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Presiden dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting.

Bagaimanakah upaya untuk membentuk generasi yang berkualitas, berdaya saing dan berkarakter? Siapakah yang memiliki peran utama dalam pembentukan generasi sesuai dengan yang diharapkan?

Salah satu jawabannya adalah **optimalisasi peran keluarga**. Optimalisasi peran keluarga merupakan salah satu strategi kunci dalam membentuk generasi yang berkualitas, berdaya saing dan berkarakter. Peran keluarga harus dioptimalkan sebagai entitas utama dalam pencegahan stunting. Keluarga perlu memperhatikan periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sangat penting dan menjadi prioritas utama, dimulai dari 270 hari masa kehamilan hingga 730 hari setelah lahir. Oleh sebab itu, maka peran keluarga harus dioptimalkan sebagai pelopor awal dalam pencegahan stunting. Intervensi yang dilakukan dalam upaya pencegahan stunting ini perlu dilakukan sejak dini, dimulai dari perencanaan awal pernikahan. Hal ini disebabkan karena resiko stunting harus dilakukan sudah ada sejak proses kehamilan.

Selanjutnya, pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) meluncurkan program Mahasiswa Peduli Stunting atau disebut Mahasiswa Penting. Isu *stunting* merupakan salah satu permasalahan bangsa yang harus segera ditangani, karena tingginya angka *stunting* secara nasional dapat menghambat eksistensi dan daya saing Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, Presiden telah menetapkan Rencana Aksi Percepatan Penurunan *Stunting* (RAN PASTI), yang salah satunya adalah melakukan pendampingan kepada keluarga berisiko *stunting*.



Optimalisasi peran keluarga merupakan salah satu strategi kunci dalam membentuk generasi yang berkualitas, berdaya saing dan berkarakter.

Selanjutnya, pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) meluncurkan program Mahasiswa Peduli Stunting atau disebut Mahasiswa Penting. Isu *stunting* merupakan salah satu permasalahan bangsa yang harus segera ditangani, karena tingginya angka *stunting* secara nasional dapat menghambat eksistensi dan daya saing Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, Presiden telah menetapkan Rencana Aksi Percepatan Penurunan *Stunting* (RAN PASTI), yang salah satunya adalah melakukan pendampingan kepada keluarga berisiko *stunting*.

Sebagai implementasi RAN PASTI, Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan telah menginisiasi Program Mahasiswa Penting (Peduli *Stunting*). Mahasiswa Penting merupakan upaya untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pendampingan kepada keluarga *stunting* berkolaborasi dengan Tim Pendamping Keluarga (TPK), untuk memastikan semua kelompok sasaran terdata, mendapatkan pelayanan, dan memanfaatkan intervensi. Harapannya, melalui Program Mahasiswa Penting, kinerja TPK lebih optimal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan *stunting*.

Program ini merupakan bentuk pendampingan kepada keluarga berisiko *stunting*. Diharapkan dengan pendampingan oleh mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan *stunting* di dalam keluarga. Peran dan kontribusi dari mahasiswa di perguruan tinggi diharapkan dapat memaksimalkan edukasi terhadap masyarakat sekaligus dapat mengimplementasikan ilmu mahasiswa tentang kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Melalui program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting) ini akan melibatkan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi yang akan melakukan KKN Tematik, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, maupun bentuk pengabdian lainnya dengan melakukan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan pencegahan *stunting* di berbagai daerah. Melalui Buku Pegangan ini akan disampaikan gambaran umum tentang program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting) dan mekanisme pelaksanaannya di tingkat lapangan.

B. DESKRIPSI SINGKAT

Buku Pegangan ini membahas tentang gambaran umum program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting), mekanisme operasional pendampingan pencegahan dan penurunan stunting serta kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan. Penyusunan Buku Pegangan ini didasarkan kepada petunjuk pelaksanaan program mahasiswa penting (Peduli Stunting) dari Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN Pusat tahun 2022.

C. MANFAAT BUKU PEGANGAN

Buku Pegangan ini menjadi sumber bacaan bagi peserta pelatihan dan sebagai acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting).

D. TUJUAN PEMBELAJARAN


a. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran mandiri melalui buku pegangan ini, peserta diharapkan mampu memahami gambaran umum program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting), mekanisme operasional pendampingan pencegahan dan penurunan stunting serta kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan.

b. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran mandiri melalui buku pegangan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan gambaran umum program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting)
2. Menjelaskan mekanisme operasional pendampingan pencegahan dan penurunan stunting pada program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting),
3. Menjelaskan kegiatan monitoring dan evaluasi program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting),



**AKU TAHU
APA ITU
PENTING...**



MAHASISWA PENTING PEDULI STUNTING

E. MATERI POKOK DAN SUB MATERI POKOK

1. Gambaran umum program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting),
 - a. Latar belakang
 - b. Kebijakan
 - c. Strategi
2. Mekanisme Operasional Pendampingan Pencegahan dan Penurunan Stunting
 - a. Deskripsi Mahasiswa Penting
 - b. Mekanisme Kegiatan Pendampingan
 - c. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan
 - d. Kegiatan Koordinasi dan Kolaborasi Mahasiswa
3. Monitoring dan Evaluasi

F. PETUNJUK BELAJAR

Untuk dapat memahami materi dalam Buku Pegangan ini secara komprehensif, maka peserta pelatihan dapat mengikuti petunjuk belajar berikut ini:

1. Bacalah secara runut setiap pokok bahasan di dalam Buku Pegangan ini secara tuntas.
2. Apabila menemukan kesulitan dalam memahami isi Buku Pegangan, peserta dapat mendiskusikannya dengan peserta pelatihan lainnya atau bisa menanyakan kepada fasilitator untuk mendapatkan kejelasan.
3. Kerjakan latihan-latihan di setiap pokok bahasan sebagai langkah untuk *self- assessment* (penilaian pribadi) mengenai kemajuan belajar peserta.
4. Kerjakan tes sumatif di akhir pembahasan Buku Pegangan ini. Apabila peserta mengalami kesulitan dalam menjawabnya, pelajari kembali sub pokok bahasan yang dianggap sulit kemudian kerjakan kembali tes sumatif sampai peserta mampu menjawab tanpa kesulitan.
5. Carilah tambahan referensi lainnya yang dapat memperkaya pengetahuan peserta.

BAB II

GAMBARAN UMUM PROGRAM MAHASISWA PEDULI STUNTING (MAHASISWA PENTING)

Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti pembelajaran ini Peserta diharapkan dapat menjelaskan Gambaran umum program mahasiswa peduli stunting

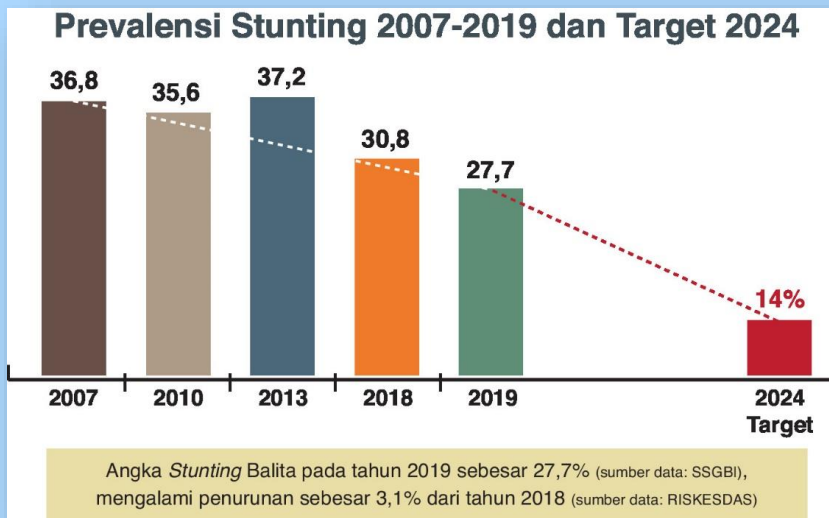
A. GAMBARAN UMUM PROGRAM MAHASISWA PEDULI STUNTING

Undang-undang No 52 tahun 2009 menitik beratkan penduduk sebagai sentral dari pembangunan. Penduduk bukan hanya sebagai obyek pembangunan tetapi sekaligus menjadi subyek pembangunan yang bertujuan menjaga penduduk tumbuh seimbang melalui aspek kuantitas, distribusi dan peningkatan kualitas penduduk sebagai pelaku utama pembangunan.

Hasil sensus penduduk 2020 menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 2010-2020 sebesar 1,25%. Angka ini lebih rendah dari periode sebelumnya. Fakta ini menunjukkan bahwa secara kuantitas Indonesia sudah berhasil menjaga pertumbuhan penduduknya. Sayangnya beberapa indikator kualitas penduduk seperti tingkat Pendidikan, kesehatan, dan mentalitas masih belum sesuai dengan yang diharapkan untuk bisa bersaing dalam persaingan global saat ini. Tingginya angka stunting pada balita mengindikasikan belum berkualitasnya pembangunan kesehatan dan perbaikan gizi masyarakat.

Permasalahan *stunting* tidak bisa dipandang sebelah mata karena *stunting* merupakan ancaman terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap daya saing bangsa di masa depan. Sampai saat ini Indonesia termasuk kedalam negara dengan kasus *stunting* tertinggi di Asia Tenggara. Fakta ini menunjukkan dibutuhkannya perhatian serius dan kerja keras segenap komponen bangsa untuk mempercepat penurunan prevalensi *stunting* di Indonesia.

Prevalensi *stunting* dalam 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa *stunting* merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi *stunting* pada anak di bawah lima tahun (balita) sebesar 30,8% dan menurun menjadi 27,67% pada tahun 2019 (Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), 2019). Sedangkan target pada tahun 2024 adalah menurunkannya hingga mencapai angka 14%.



Sebagai pedoman dalam pelaksanaan program percepatan penurunan *stunting* maka disusunlah Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi *stunting*, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi. Penurunan *stunting* menitikberatkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan). Keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak. Intervensi terhadap keempat faktor tersebut diharapkan dapat mencegah masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi.

Permasalahan berkaitan dengan upaya penurunan *stunting* antara lain:

- a. Masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya kader, perangkat desa, dan masyarakat mengenai *stunting*.
- b. Kurangnya keterampilan kader dan perangkat desa dalam mendeteksi dini dan melakukan usaha pencegahan *stunting*.
- c. Masih terbatasnya penyuluhan dan sosialisasi tentang deteksi dini dan pencegahan *stunting*.

Dalam rangka menjalankan amanat UU No 52 tahun 2009 dan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 dan melakukan aksi nyata terhadap instruksi presiden tentang tugas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai ketua pelaksana percepatan penurunan *stunting* maka Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (Ditpenduk) mengembangkan kegiatan inovasi baru untuk mendukung program percepatan penurunan *stunting* melalui program **Mahasiswa Peduli *Stunting* (Mahasiswa Penting)**.

Program ini bertujuan untuk melakukan intervensi kepada kader dan perangkat desa sebagai promotor pencegah dan deteksi dini *stunting* dengan melakukan pendampingan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. Intervensi yang diberikan adalah dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan. Selanjutnya mereka diharapkan bisa menerapkan ilmu dan pengetahuannya kepada masyarakat terutama calon ibu, ibu baru melahirkan dan ibu dengan bayi di bawah tiga tahun (batita) untuk peduli terhadap *stunting* dan tahu bagaimana cara mencegahnya.



Selain itu, Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga harus ditingkatkan peran dan kapasitasnya dalam melakukan fungsi-fungsi fasilitasi (pendataan dan pemantauan), advokasi (koordinasi, konvergensi dan regulasi) dan sosialisasi (edukasi, *awareness*, dan advokasi) pencegahan *stunting* di desa. Hal ini searah dengan tujuan pembangunan desa dalam peningkatan kualitas hidup manusia, kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan untuk memastikan konsumsi asupan gizi, keterjangkauan layanan, serta terbangunnya tanggung jawab bersama atas permasalahan *stunting*.

Melalui Mahasiswa Penting diharapkan para mahasiswa juga dapat mengaplikasikan keilmuannya untuk melakukan edukasi secara langsung kepada masyarakat dan meningkatkan keterampilan *problem solving* melalui kegiatan analisis dan identifikasi masalah serta menyusun rencana aksi pemecahan masalah.

B. KEBIJAKAN

1. Arah kebijakan Program Mahasiswa Penting mengacu kepada 3 (tiga) hal berikut :
 - a. Tujuan strategi nasional percepatan penurunan *stunting* sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, yaitu :
 - 1) Menurunkan prevalensi *stunting*;
 - 2) Meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga;
 - 3) Menjamin pemenuhan asupan gizi;
 - 4) Memperbaiki pola asuh;
 - 5) Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan; dan
 - 6) Meningkatkan akses air minum dan sanitasi.
 - b. Kelompok sasaran pelaksanaan percepatan penurunan *stunting*, meliputi:
 - 1) Remaja;
 - 2) Calon pengantin;
 - 3) Ibu hamil & ibu pasca persalinan;
 - 4) Ibu menyusui; dan
 - 5) Anak berusia 0 (nol) – 59 (lima puluh sembilan) bulan.

- c. Dalam mendukung tujuan strategi nasional, maka selanjutnya disusun Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* (RAN PASTI) untuk mendorong dan menguatkan konvergensi antar program melalui pendekatan keluarga berisiko *stunting* yang terdiri atas kegiatan prioritas yang paling sedikit mencakup:
 - 1) Penyediaan data keluarga berisiko *stunting*;
 - 2) Pendampingan keluarga berisiko *stunting*;
 - 3) Pendampingan semua calon pengantin/calon pasangan usia subur (PUS);
 - 4) *Surveilans* keluarga berisiko *stunting*; dan
 - 5) Audit kasus *stunting*.
2. Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah terkait pengabdian masyarakat, serta kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terkait Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sangat potensial untuk mengimplementasikan pendampingan kepada keluarga berisiko *stunting* dalam rangka percepatan penurunan *stunting*.

Berdasarkan poin-poin di atas dan dalam rangka percepatan penurunan *stunting* dengan target prevalensi *stunting* sebesar 14 persen (empat belas persen) di tahun 2024, maka arah kebijakan yang ditetapkan adalah meningkatkan pelaksanaan pendampingan keluarga (termasuk keluarga berisiko *stunting*) dan semua calon pengantin/calon pasangan usia subur oleh mahasiswa, serta pendampingan yang bersifat kolaboratif dengan TPK di tingkat Desa/Kelurahan.

C. STRATEGI

Strategi pelaksanaan Mahasiswa Penting menekankan pada hal-hal berikut:

1. Pengembangan jejaring kerjasama dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia.
2. Pemetaan perguruan tinggi dan program studi potensial dalam pelaksanaan Program Mahasiswa Penting baik melalui program pengabdian masyarakat reguler, maupun melalui mekanisme MBKM.
3. Pembekalan bagi para mahasiswa dan dosen pembimbing mengenai materi pendampingan kepada kelompok sasaran berisiko *stunting*.

4. Pendampingan oleh mahasiswa melalui edukasi kepada kelompok sasaran berisiko *stunting* secara langsung, maupun pendampingan yang bersifat kolaboratif dengan TPK.
5. Analisis dan identifikasi permasalahan dan potensi sumber daya di lokus yang menjadi sasaran pendampingan sebagai bahan perencanaan rencana aksi penanganan masalah.
6. Penyusunan rekomendasi dan publikasi kepada TPPS, serta pemangku kepentingan di wilayah terkait.

D. LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Saudara terhadap materi pada BAB ini, maka jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskanlah bagaimana keterkaitan generasi berisiko *stunting* dengan pembentukan SDM yang berkualitas, berdaya saing dan berkarakter!
2. Jelaskanlah apakah yang dimaksud dengan program Mahasiswa Peduli *Stunting* (Mahasiswa Penting)!
3. Jelaskanlah kebijakan yang terkait dengan program Mahasiswa Peduli *Stunting* (Mahasiswa Penting)!
4. Jelaskanlah Strategi yang terkait dengan program Mahasiswa Peduli *Stunting* (Mahasiswa Penting)!

E. EVALUASI FORMATIF

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih A, B, C atau D pada jawaban yang menurut Saudara paling tepat.

1. Program Mahasiswa Peduli *Stunting* disingkat menjadi ...
 - a. Program MPS
 - b. Program Mahasiswa Penting
 - c. Program Mapeting
 - d. Program Mahasiswa *Stunting*
2. Peraturan yang saat ini mejadi acuan bagi pemerintah dalam upaya percepatan penurunan *stunting* adalah:
 - a. Peraturan Presiden Nomor 70 tahun 2021
 - b. Peraturan Presiden Nomor 71 tahun 2021
 - c. Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021
 - d. Peraturan Presiden Nomor 73 tahun 2021

3. Berikut ini yang menjadi tujuan utama dari Program Mahasiswa Peduli Stunting adalah ...
 - a. Untuk melakukan intervensi kepada kader dan perangkat desa sebagai promotor pencegah dan deteksi dini *stunting* dengan melakukan pendampingan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi.
 - b. Untuk memberikan kegiatan bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang KKB
 - c. Untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk
 - d. Untuk memastikan konsumsi asupan gizi, keterjangkauan layanan, serta terbangunnya tanggung jawab bersama atas permasalahan *stunting* di desa.

4. Tujuan strategi nasional percepatan penurunan stunting sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, adalah sebagai berikut kecuali:
 - a. Menurunkan prevalensi stunting;
 - b. Meningkatkan kualitas penyediaan kehidupan berkeluarga;
 - c. Menjamin pemenuhan asupan gizi;
 - d. Memperbaiki pola pendidikan formal

5. Berikut ini yang tidak termasuk kedalam permasalahan berkaitan dengan upaya penurunan stunting antara lain:
 - a. Masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya kader, perangkat desa, dan masyarakat mengenai stunting.
 - b. Kurangnya keterampilan kader dan perangkat desa dalam mendeteksi dini dan melakukan usaha pencegahan stunting.
 - c. Masih terbatasnya penyuluhan dan sosialisasi tentang deteksi dini dan pencegahan stunting.
 - d. Tersedianya tim pendamping keluarga di seluruh wilayah

F. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah mengerjakan Tes Formatif pada BAB III ini, silahkan Saudara nilai hasil dari tes tersebut dan cocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia dalam Buku Pegangan ini. Apabila Saudara dapat menjawab 3 soal dengan benar, maka Saudara telah dianggap menguasai Pokok Bahasan ini. Silakan Saudara melanjutkan ke BAB berikutnya. Namun demikian apabila jawaban benar Saudara belum mencapai 2 soal, sebaiknya Saudara perlu kembali mendalami Pokok Bahasan tersebut dengan lebih baik.



BAB III

MEKANISME OPERASIONAL PENDAMPINGAN PENCEGAHAN DAN PENURUNAN STUNTING

Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti pembelajaran ini Peserta diharapkan dapat menjelaskan mekanisme pendampingan pencegahan dan penurunan stunting

A. DESKRIPSI MAHASISWA PENTING

Program Mahasiswa Penting adalah program inovasi kemahasiswaan untuk mendukung percepatan penurunan stunting melalui Tri Darma Perguruan Tinggi. Penerapan Mahasiswa Penting dapat melalui program Kuliah kerja Nyata (KKN), MBKM, atau kegiatan pengabdian masyarakat lainnya yang dirancang sebagai aktivitas mahasiswa sehari-hari dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan yang bekerja untuk dan bersama masyarakat. Mahasiswa akan melakukan pengabdian masyarakat dalam rentang waktu yang telah ditentukan oleh masing-masing Perguruan Tinggi untuk melaksanakan program-program kerjanya terkait dengan upaya penurunan dan pencegahan stunting di lokus yang telah ditetapkan.

Program atau intervensi ini mencakup kegiatan fasilitasi terhadap masyarakat lemah agar mereka mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri dengan potensi yang dimiliki melalui metode dan teknik fasilitasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang ditunjukkan untuk membangun sistem di masyarakat kaitannya dengan pendekatan penanganan serta penurunan kejadian stunting berbasis keluarga. Program ini akan dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia dan tentu saja hal ini membutuhkan dukungan dari banyak pihak (*stakeholder* dan mitra kerja) terkait.



Gambar 1.
Kegiatan Peluncuran Program Mahasiswa
Peduli Stunting oleh Kepala BKKBN



Program Mahasiswa Penting bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan *stunting*, dengan melakukan pendampingan secara langsung maupun berkolaborasi dengan Tim Pendamping Keluarga (TPK). Selain tujuan umum ini, program Mahasiswa Penting ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a) Meningkatnya kepedulian dan peran serta para pemangku kepentingan dan mitra kerja dalam mendukung program percepatan penurunan *stunting*.
- b) Meningkatnya akses masyarakat terhadap materi edukasi *stunting* yang berkualitas.
- c) Meningkatnya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pencegahan *stunting*.
- d) Meningkatnya kinerja TPK dalam mengedukasi masyarakat tentang pencegahan *stunting*, dengan adanya pendampingan yang bersifat kolaboratif dengan mahasiswa.
- e) Meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat dan asupan makanan bergizi, praktik pengasuhan anak yang sehat, serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi.
- f) Menurunnya prevalensi *stunting* di semua kabupaten/kota yang mendapatkan pendampingan.

Sarasan pelaksanaan pendampingan oleh Mahasiswa Penting, difokuskan kepada:

1. Remaja/catin,
2. Ibu hamil/pasca melahirkan,
3. Ibu menyusui,
4. Anak usia 0-59 bulan.

Selanjutnya terkait Lokus Sasaran, secara umum seluruh kabupaten/kota menjadi target pendampingan dengan teknis pelaksanaan di tingkat desa/kelurahan, namun terbuka kemungkinan apabila terdapat rekomendasi dari Pemda/Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) tingkat provinsi/kab/kota untuk memprioritaskan pendampingan pada wilayah-wilayah tertentu.

Manfaat Program Mahasiswa Penting dalam rangka Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, diantaranya:

1. Bagi BKKBN
Meningkatkan kinerja organisasi dalam penyelesaian tugas dan amanah baru BKKBN sebagai Koordinator Percepatan Penurunan *Stunting* di Indonesia sekaligus juga dapat meningkatkan citra BKKBN sebagai organisasi yang koordinatif dan adaptif melalui sinergi dalam aksi konvergensi dengan K/L terkait lainnya.
2. Bagi Mahasiswa dan Perguruan Tinggi
Sebagai wahana untuk mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Bagi Kemendikbud Ristek
Mengaktualisasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui 9 aktifitas Kampus Merdeka yang langsung terhubung dengan kelompok sasaran di masyarakat.
4. Bagi Negara
Meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat yang membutuhkan pendampingan dan edukasi, memberikan peluang pemberdayaan masyarakat dalam penanganan *stunting*, serta menjadi contoh baik penanganan *stunting* bagi dunia internasional.

B. MEKANISME KEGIATAN PENDAMPINGAN

1. Bentuk Kegiatan

Mekanisme pelaksanaan program pendampingan Mahasiswa Peduli Stunting dapat melalui 3 program yaitu:

1. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik *Stunting*;
2. Melalui Program Merdeka Belajar- Kampus Merdeka;
3. Melalui Pengabdian Masyarakat lainnya.

Berikut adalah uraian intervensi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilakukan melalui 3 program diatas:

a. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik *Stunting*;

1) Definisi:

KKN Tematik *Stunting* merupakan wujud pembelajaran mahasiswa dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema tentang Program Percepatan Penurunan *Stunting*.

2) Prinsip Dasar:

- a) KKN Tematik *Stunting* dilaksanakan berdasar pada suatu tema yang merupakan gagasan bersama antara perguruan tinggi (fakultas, program studi, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) dengan pihak BKKBN.
- b) KKN Tematik *Stunting* dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan suatu masalah atau isu yang sesuai dengan lokus dan target tertentu.
- c) Waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan jadwal KKN reguler yang diselenggarakan oleh pihak perguruan tinggi.
- d) Dalam hal upaya kesinambungan program percepatan penurunan *stunting*, jika periode suatu kelompok KKN Tematik telah selesai, maka dapat dilanjutkan oleh kelompok berikutnya pada lokus yang sama.

3) Tujuan

- a) Membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan pengabdian kepada masyarakat, dalam penerapan ilmu yang dipelajari dan proses implementasi di masyarakat tentang pencegahan dan penurunan *stunting*.
- b) Menjadi stimulus dalam pencapaian sasaran program percepatan penurunan *stunting* bagi pengelola program di tingkat lini lapangan.

- c) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pencegahan dan penanganan *stunting*.
- d) Menggalang komitmen, kepedulian dan kerjasama berbagai pihak untuk melaksanakan konvergensi percepatan penurunan *stunting*.

b. Melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

1) Definisi:

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, B.A.,M.B.A. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi.

2) Prinsip Dasar

- a) Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial.
- b) Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.
- c) Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang dimaksud berupa 1 (satu) semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama (setara dengan 20 (dua puluh) SKS), dan 2 (dua) semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi (setara dengan 40 (empat puluh) SKS).

3) Tujuan:

Adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

- 4) Bentuk Kegiatan Pembelajaran Program Merdeka Belajar Kampus merdeka:
- a) Pertukaran Pelajar,
 - b) Magang/Praktik Kerja,
 - c) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan,
 - d) Penelitian/Riset,
 - e) Proyek Kemanusiaan,
 - f) Kegiatan Wirausaha,
 - g) Studi/Proyek Independen,
 - h) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.

5) Capaian Pembelajaran

Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses pendidikan/pembelajaran untuk menghasilkan suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran). Secara umum penyetaraan bobot kegiatan MBKM dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bentuk yaitu:

a) Bentuk Bebas

Kegiatan merdeka belajar selama 6 (enam) bulan disetarakan dengan 20 (dua puluh) SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Dua puluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik *hard skills* contohnya kemampuan perumusan masalah, analisa, dan pemecahan masalah, maupun *soft skills* contohnya kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan lain-lain sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

b) Bentuk Berstruktur

Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Dua puluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang.

- c) Bentuk Hibrida
Adalah gabungan antara bentuk bebas, dan bentuk terstruktur.

Contoh bentuk rancangan capaian pembelajaran pelaksanaan MBKM disajikan dalam buku petunjuk teknis kegiatan MBKM dalam rangka penurunan *stunting*. Dalam pelaksanaannya, masing-masing perguruan tinggi berwenang untuk menentukan capaian pembelajaran disesuaikan dengan program studinya, namun tetap mengacu kepada konteks pendampingan kepada keluarga berisiko *stunting* sebagai bagian dari Program Percepatan Penurunan *Stunting*.

- c. Melalui Pengabdian Masyarakat lainnya.

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Tema

Berdasarkan penyebab *stunting*, terdapat beberapa tema intervensi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa melalui Program Mahasiswa Penting:

PENYEBAB LANGSUNG	PENYEBAB TIDAK LANGSUNG
1) Asupan Gizi,	1) Ketahanan pangan
2) Status Kesehatan	a) Ketersediaan,
	b) Keterjangkauan,
	c) Akses pangan bergizi.
	2) Lingkungan sosial
	a) Norma,
	b) Makanan bayi dan anak,
	c) Pendidikan,
	d) Tempat kerja.
	3) Lingkungan kesehatan
	a) Akses,
	b) Pelayanan preventif,
	c) Pelayanan kuratif.
	a) Lingkungan pemukiman
	d) Air,
	e) Sanitasi,
	f) Kondisi bangunan.

C. TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN (BISNIS PROSES)

Pelaksanaan Program Mahasiswa Penting melalui beberapa tahapan yang disebut juga sebagai proses bisnis mahasiswa penting. Berikut ini adalah proses bisnis mahasiswa penting yang dapat dijadikan acuan, baik melalui pelaksanaan KKN Tematik *Stunting*, MBKM, maupun program pengabdian masyarakat lainnya. Dalam pelaksanaan di lapangan, proses bisnis ini tidak bersifat mutlak, namun menyesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika yang dihadapi oleh mahasiswa di lapangan.

Gambar 2.
Bisnis Proses Mahasiswa Peduli Stunting



1. Tahap Persiapan

Merupakan tahap yang dilakukan oleh BKKBN untuk menyiapkan tata laksana implementasi Mahasiswa Penting. Tahapan ini mencakup penyusunan konsep, kebijakan, kerjasama dengan Perguruan Tinggi, serta koordinasi sampai dengan pembahasan kaitannya dengan hal administratif. Secara garis besar, tahap ini merupakan tanggung-jawab yang harus dilakukan oleh BKKBN Pusat dan Perwakilan BKKBN Provinsi/Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) Provinsi DKI Jakarta. Dalam tahapan ini yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Pemetaan perguruan tinggi yang akan melaksanakan program Mahasiswa Penting oleh Perwakilan BKKBN Provinsi/DPPAPP Provinsi DKI Jakarta berkolaborasi dengan Pengelola Program Bangga Kencana di OPD Provinsi atau Kab/Kota.
- 2) Melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Perwakilan BKKBN Provinsi/DPPAPP Provinsi DKI Jakarta dengan Perguruan Tinggi yang akan melaksanakan Program Mahasiswa penting.
- 3) Perwakilan BKKBN Provinsi/DPPAPP Provinsi DKI Jakarta, OPD KB dan Perguruan Tinggi melakukan koordinasi untuk menyusun rencana kegiatan, identifikasi kebutuhan, penyiapan materi, modul, metode/model pelaksanaan, pembentukan tim dosen pendamping lapangan dll. Hal-hal tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.
- 4) Perwakilan BKKBN Provinsi/DPPAPP Provinsi DKI Jakarta berkoordinasi dengan OPD KB dan Dinas Kesehatan setempat terkait analisis dan pemetaan lokus *stunting* sebagai dasar penetapan lokasi program Mahasiswa Penting akan dilaksanakan. Penentuan lokasi sasaran dapat mengacu kepada data hasil Pendataan Keluarga ataupun sumber lainnya yang disepakati oleh Perwakilan BKKBN Provinsi/DPPAPP Provinsi DKI.

2. Tahapan Perekrutan dan Seleksi Mahasiswa

Merupakan tahap yang diserahkan sepenuhnya kepada pihak perguruan tinggi berdasarkan mekanisme standar dan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat masing-masing. Keikutsertaan dalam kegiatan ini secara umum terbuka untuk semua program studi, namun akan sangat menunjang program jika berasal dari jurusan kesehatan masyarakat, gizi, kesejahteraan keluarga, dan jurusan lainnya yang dapat mengupayakan edukasi pencegahan *stunting*. Setelah proses perekrutan, perguruan tinggi melaporkan data mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan yang akan mengikuti Program Mahasiswa Penting kepada Perwakilan BKKBN Provinsi, untuk selanjutnya dilaporkan kepada BKKBN Pusat Cq. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (Ditpenduk).

Dalam melakukan perekrutan mahasiswa, beberapa hal yang menjadi syarat utama keikutsertaan dalam Program Mahasiswa Penting adalah:

- 1) Mahasiswa aktif,
- 2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,00,
- 3) Peserta diwajibkan untuk mengumpulkan usulan gagasan/gerakan sesuai tema yang dipilih,
- 4) Mahasiswa mengajukan proposal kepada dosen pembimbing sesuai dengan ketentuan standar masing-masing program studi/perguruan tinggi,
- 5) Bersedia ditempatkan di lokus yang ditentukan (hasil kesepakatan perguruan tinggi dengan Perwakilan BKKBN / OPD KKB / dinas lainnya),
- 6) Mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik,
- 7) Keputusan penerimaan ditentukan secara mutlak oleh pihak perguruan tinggi.



3. Tahapan Pelatihan Dosen dan Mahasiswa

Dalam rangka melakukan pendampingan yang optimal kepada masyarakat, sebelum ke lapangan mahasiswa harus mendapatkan pembekalan baik terkait materi pencegahan *stunting* maupun kebijakan dan strategi BKKBN dalam rangka pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting*. Ditpenduk melalui Pusdiklat BKKBN mengembangkan sistem pelatihan untuk memfasilitasi dosen dan mahasiswa baik dengan metode *synchronous learning* maupun *asynchronous learning*. Apabila terjadi kendala keterbatasan pengajar dalam memberikan pembelajaran jarak jauh secara langsung, maka dapat menggunakan metode pembelajaran tidak langsung melalui aplikasi SiBima (Sistem Belajar Mandiri).

Perguruan Tinggi dapat mengajukan fasilitas pelatihan melalui Perwakilan BKKBN Provinsi/DPPAPP Provinsi DKI Jakarta, untuk kemudian didaftarkan kepada Pusdiklat BKKBN melalui Ditpenduk

4. Tahapan Pelaksanaan

Setelah melewati serangkaian proses seleksi dan pembekalan, mahasiswa yang mengajukan proposal kegiatan Mahasiswa Penting baik melalui KKN Tematik, MBKM, maupun program pengabdian masyarakat lainnya diharapkan dapat segera menyusun perencanaan kegiatan untuk dapat diimplementasikan di lapangan. Pada prinsipnya, BKKBN tidak mengikat hanya kegiatan tertentu untuk dilaksanakan di lapangan, sehingga bersifat sangat fleksibel. Namun, setidaknya terdapat 3 (tiga) kegiatan pokok pendampingan yang dapat dilakukan di lapangan, yaitu pelaksanaan edukasi langsung ke masyarakat, penguatan dan pendampingan kader, serta pendampingan Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT). Berikut adalah 3 (tiga) pokok kegiatan pendampingan:

- 1) Edukasi kepada masyarakat
Sasaran pada kegiatan ini yaitu masyarakat atau keluarga berisiko *stunting* yang terdiri dari:
 - a) Remaja / Calon Pengantin (Catin) ,
 - b) Ibu hamil dan ibu pasca persalinan,
 - c) Ibu menyusui,
 - d) Keluarga yang memiliki anak usia dibawah 5 tahun (balita).

Dalam berinteraksi dengan masyarakat untuk dapat memberikan edukasi dan pendampingan, mahasiswa harus memperhatikan sosial dan kultural yang ada di masyarakat tersebut. Oleh karena itu, dalam penerapan keilmuan di masyarakat mahasiswa harus bersikap fleksibel, begitupun penerapan buku panduan ini sangat terbuka untuk dilakukan pengembangan-pengembangan menyesuaikan dinamika di lapangan. Berikut adalah contoh bentuk Intervensi yang dapat dilakukan kepada masyarakat dalam upaya memberikan edukasi pencegahan *stunting*:

- a) Sosialisasi media edukasi pencegahan *stunting* melalui penempelan *smart chart* di rumah-rumah warga atau media promosi luar ruang lainnya.
- b) Kunjungan rumah kepada kelompok sasaran secara berkala untuk melakukan penyuluhan, pemberian motivasi dan konsultasi secara berkala.
- c) Penyuluhan terkait pencegahan *stunting* melalui kegiatan kemasyarakatan yang rutin dilaksanakan di desa tersebut.
- d) Penyuluhan kepada masyarakat melalui kegiatan posyandu.
- e) Penyuluhan kepada masyarakat melalui kelompok Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- f) Penyuluhan yang dirancang secara khusus kepada kelompok sasaran tertentu.
- g) Praktik pemberdayaan masyarakat dengan mendorong kemandirian dalam penyediaan makanan bergizi berbasis pangan lokal.
- h) Dalam situasi pandemi, jika pada lokasi tertentu terlalu berisiko jika menyelenggarakan pertemuan secara luring, maka kegiatan secara daring harus diupayakan, diantaranya:
 - (1) Edukasi melalui grup chat dengan memberikan materi infografis/videografis dan pemberian motivasi dan konsultasi secara berkala.
 - (2) Dalam skala yang lebih besar, mahasiswa dapat menginisiasi pertemuan daring melalui platform virtual meeting seperti zoom dan lain-lain untuk melakukan penyuluhan kepada kelompok sasaran maupun berkoordinasi dengan TPPS tingkat desa ataupun dengan TPK. Penggunaan media ini harus menyesuaikan dengan tingkat penguasaan masyarakat akan teknologi informasi.

2) Penguatan dan Pendampingan Kader

Berdasarkan Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan *Stunting* di Tingkat Desa/Kelurahan (dapat diunduh melalui <https://stunting.go.id/panduan-pelaksanaan-pendampingan-keluarga-dalam-upaya-percepatan-penurunan-stunting-di-tingkat-desa-kelurahan/>), telah dibentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari Bidan, Kader TP PKK dan Kader KB untuk melaksanakan pendampingan meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial kepada calon pengantin/calon pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0-59 bulan serta melakukan *surveilans* keluarga berisiko *stunting* untuk mendeteksi dini faktor-faktor risiko *stunting*.

Dalam pelaksanaan di lapangan, mahasiswa akan melakukan kolaborasi serta penguatan koordinasi bersama dengan TPK untuk memastikan telah dilakukan pendampingan kepada kelompok sasaran. Pada prinsipnya, terdapat 3 (tiga) hal pokok dalam hal kolaborasi mahasiswa dengan TPK yaitu:

- a) Memastikan semua sasaran terdata,
- b) Memastikan semua sasaran memperoleh pelayanan, dan
- c) Memastikan semua sasaran memanfaatkan intervensi program pendampingan.

Berikut adalah pokok-pokok pelayanan pendampingan yang dilakukan oleh TPK kepada sasaran, dalam hal ini mahasiswa dapat mengambil peran untuk memaksimalkan kinerja TPK.

a) Calon Pengantin

- (1) Skrining kelayakan menikah 3 (tiga) bulan sebelum hari H (variabel: Umur, Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar Lengan Atas/LiLA) terdiri 2 kategori:
 - (a) Lolos skrining berarti layak menikah.
 - (b) Tidak lolos skrining perlu pendampingan ketat.
- (2) Jika tidak lolos skrining, diberi waktu koreksi selama 3 (tiga) bulan, laporkan hasil akhir (terkoreksi atau belum).

- b) Ibu hamil
- (1) Pendampingan pada semua ibu hamil dengan melakukan skrining awal (variabel: risiko 4T, Hb, status gizi KEK/Obes berdasar IMT dan atau LiLA serta penyakit penyerta), terdiri dari 3 (tiga) kategori:
 - (a) Kehamilan Sehat.
 - (b) Kehamilan Patologis (penyakit penyerta).
 - (c) Kehamilan Risiko *Stunting* (spesifik: anemia, KEK, 4T).
 - (2) Pendampingan ketat pada kehamilan risiko *stunting* dan kehamilan patologis, masif 8-10 kali selama kehamilan, terintegrasi dengan Tim ANC Puskesmas/Tk. Kecamatan.
 - (3) Pendampingan pada kehamilan sehat, dengan intensitas 6-8 kali, terintegrasi dengan Tim ANC Puskesmas/Tk. Kecamatan.
 - (4) Pendampingan ketat pada janin terindikasi risiko *stunting*, terdiri dari 2 kategori:
 - a. Janin sehat.
 - b. Janin risiko *stunting* (variabel: TBJ tidak sesuai usia kehamilan (PJT), gemelli).
 - (5) Deteksi dini setiap penyulit. Jangan sampai terlambat mendiagnosa, terlambat merujuk dan akhirnya terlambat penanganan (menekan AKI dan AKB).
- c) Ibu pasca persalinan
- Memastikan KBPP, ASI eksklusif, imunisasi, asupan cukup gizi ibu menyusui, serta tidak ada komplikasi masa nifas. Pastikan kunjungan Postnatal Care (PNC).
- d) Balita 0-59 bulan, yang terbagi sebagai berikut:
- (1) Usia 0-23 bulan
Skrining awal bayi baru lahir (variabel: BB, PB, ASI Eksklusif, MPASI, Imunisasi Dasar Lengkap, penyakit kronis; ISPA, kecacingan, diare, berat badan dan tinggi badan sesuai usia, perkembangan sesuai usia), terdiri dari 2 kategori:

- (a) Bayi Lahir Sehat (kondisi normal).
- (b) Bayi Lahir Risiko *Stunting* (BBLR; Premature; PB kurang dari 48 cm; tidak mendapatkan ASI Eksklusif; tidak mendapatkan MPASI; tidak mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap; mengalami sakit kronis: ISPA, kecacangan, diare, mengalami gizi kurang, mengalami gizi buruk, berat badan dan tinggi badan tidak sesuai usia, perkembangan tidak sesuai usia).
- (c) Dilakukan pendampingan baduta sampai usia 23 bulan.

(2) Usia 24-59 bulan

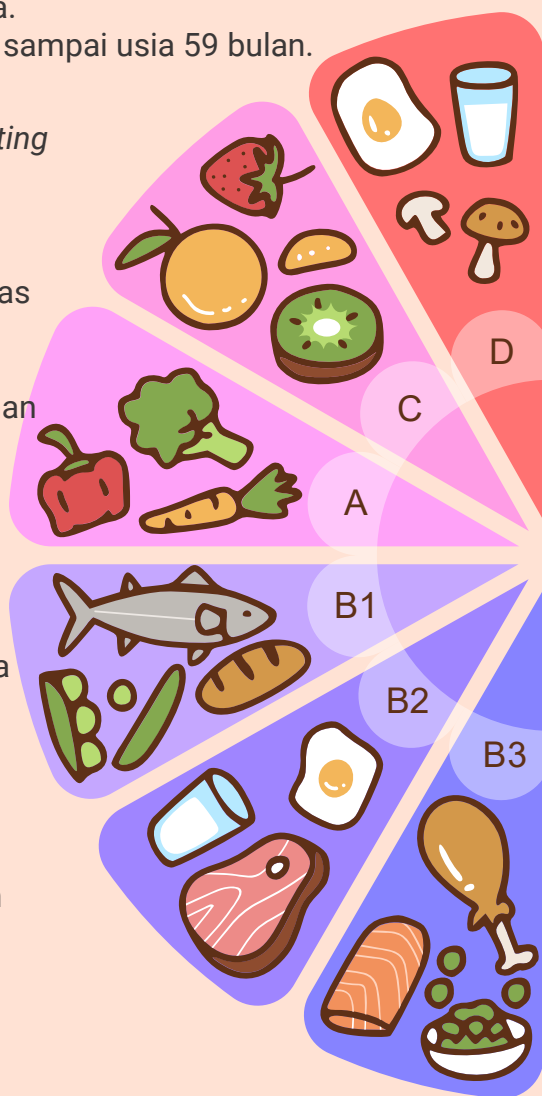
- (a) Balita sehat (kondisi normal).
- (b) Balita tidak sehat; mengalami sakit kronis: ISPA, kecacangan, diare, mengalami gizi kurang, mengalami gizi buruk, berat badan dan tinggi badan tidak sesuai usia, perkembangan tidak sesuai usia.
- (c) Dilakukan pendampingan balita sampai usia 59 bulan.

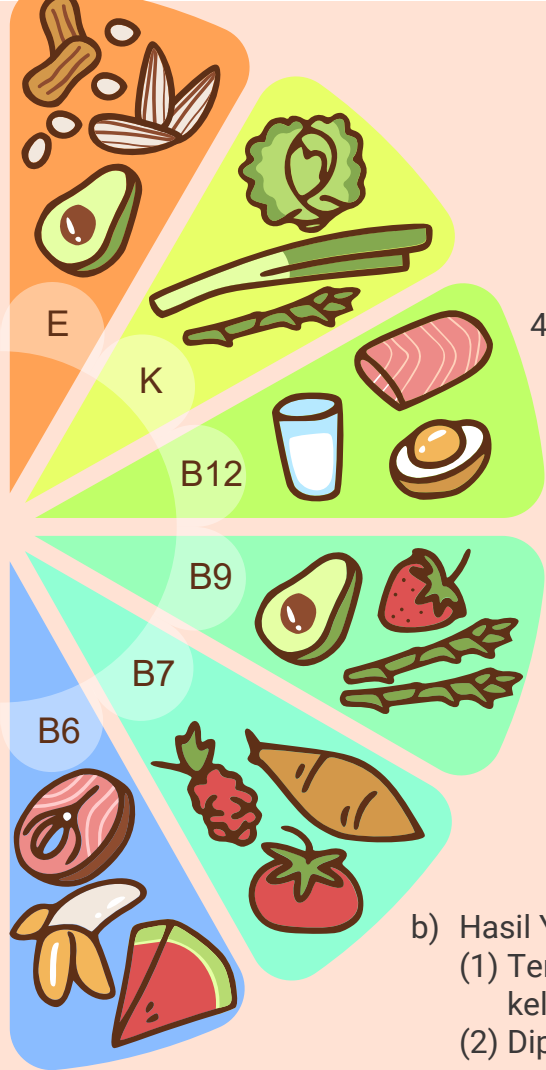
3) Pendampingan Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT)

a) Tujuan

Secara umum kegiatan DASHAT bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat melalui optimalisasi sumber daya pangan lokal dalam rangka mempercepat upaya penurunan *stunting* di tingkat desa/kelurahan. Secara khusus, DASHAT bertujuan untuk:

- (1) Menyediakan sumber pangan sehat dan padat gizi untuk masyarakat, khususnya keluarga risiko *stunting*, yaitu keluarga yang memiliki anak bayi dan balita, ibu hamil, ibu menyusui dan calon pasangan usia subur atau calon pengantin.
- (2) Mengolah dan mendistribusikan makanan tambahan bernutrisi seimbang kepada keluarga risiko *stunting*.





- 3) Memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan pangan sehat bergizi berbasis sumber daya lokal.
- 4) Memberikan KIE gizi dan pelatihan kepada keluarga risiko *stunting* untuk pencegahan dan penanganan *stunting* dan penyiapan generasi emas.
- 5) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok usaha keluarga atau masyarakat untuk memproduksi pangan sehat dan padat gizi sesuai dengan kearifan lokal.
- 6) Mendorong munculnya kelompok usaha keluarga dan masyarakat yang berkelanjutan di tingkat lokal, dengan tetap memprioritaskan tujuan mendukung pencegahan *stunting* dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

b) Hasil Yang Diharapkan

- (1) Terpenuhinya gizi pada masyarakat, khususnya keluarga risiko *stunting*.
- (2) Diperolehnya pengetahuan dan keterampilan penyediaan pangan sehat dan bergizi berbasis sumber daya lokal bagi keluarga risiko *stunting*.
- (3) Meningkatnya kesejahteraan keluarga, baik melalui penyediaan gizi yang baik untuk keluarga maupun keterlibatan dalam kelompok usaha keluarga yang berkelanjutan.

c) Bentuk pendampingan:

- (1) Pemahaman masalah *stunting*. Pengetahuan tentang apa, penyebab, dan cara mencegah *stunting*.
- (2) Kebutuhan gizi. Pengetahuan terkait zat-zat gizi, gizi seimbang, takaran kebutuhan gizi sesuai siklus kehidupan.
- (3) Pengenalan sumber pangan lokal di sekitar desa dan kecamatan.
- (4) Keterampilan menyusun menu makanan sehat dan bergizi seimbang serta bervariasi bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita.
- (5) Proses produksi dan pengemasan. Pengetahuan tentang bagaimana memproduksi (memasak/mengolah) makanan sehat dan bergizi seimbang, termasuk mengemas bahan makanan dengan metode yang memenuhi standar kesehatan dan gizi.

- 6) Proses distribusi dan pemasaran. Pengetahuan dan keterampilan dalam upaya distribusi dan pemasaran dengan menggunakan konsep *4Ps of Marketing Mix* atau 4P Ragam Pemasaran, seperti:
 - (a) Menetapkan produk/jenis usaha termasuk pengemasannya (*product*);
 - (b) Menetapkan harga jual dari produk yang dipasarkan (*price*);
 - (c) Menetapkan lokasi dan area penjualan termasuk mekanisme distribusinya (*place*); dan
 - (d) Melaksanakan kegiatan promosi baik secara *online* maupun *offline* (*promotion*).
- 7) Administrasi pengelolaan DASHAT. Pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan dan pelaporan pelaksanaan kegiatan DASHAT, mulai dari buku peserta DASHAT, buku kegiatan, buku kas, buku inventaris dan buku produksi serta format pelaporan kegiatan bulanan dan laporan keuangan bulanan.
- 8) Keterampilan komunikasi interpersonal. Pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan kegiatan KIE, baik melalui kegiatan khusus yang dilaksanakan oleh DASHAT maupun kegiatan yang dikoordinir pihak lain.

5. Tahapan Analisis dan Identifikasi Masalah di Lapangan

Untuk melengkapi tahapan ini mahasiswa penting dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut, namun dalam hal ini dapat dilakukan penyesuaian sesuai kondisi di lapangan, antara lain:

- 1) Berkoordinasi dengan Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) tingkat desa, Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan aparat desa dalam rangka pemetaan kelompok sasaran, dan mengidentifikasi permasalahan serta penanganan *stunting* di desa tersebut.
- 2) Mahasiswa melakukan penapisan/menyusun daftar kelompok sasaran potensial yang terdiri dari remaja/catin, ibu hamil, ibu pasca salin, dan keluarga dengan anak balita, berdasarkan data yang diperoleh hasil koordinasi dengan TPPS/TPK/Aparat Desa.
- 3) Mahasiswa melakukan kunjungan ke rumah-rumah kelompok sasaran untuk melakukan wawancara dan pengamatan kondisi sosial ekonomi, kesehatan secara umum/sanitasi di lingkungan keluarga tersebut.
- 4) Mahasiswa menyusun identifikasi masalah kelompok sasaran berdasarkan data dari TPPS/TPK/Aparat Desa dan hasil kunjungan lapangan.

- 5) Mahasiswa memetakan potensi sumber daya yang ada di desa tersebut untuk menunjang penanganan permasalahan *stunting*, seperti potensi pangan lokal padat gizi, sumber air alami dll.
- 6) Mahasiswa melakukan validasi data yang sudah ada dengan melakukan verifikasi di lapangan, sebagai bahan penyusunan peta *stunting* tingkat desa.
- 7) Mahasiswa menyusun rencana aksi penanganan masalah serta pengelolaan potensi sumber daya, untuk kemudian dikoordinasikan dengan TPPS/TPK/Aparat Desa dalam kegiatan rembug *stunting* tingkat desa. Mahasiswa juga harus berkontribusi aktif dalam penyusunan bahan penanganan *stunting* di Desa tersebut untuk disampaikan dalam rembug *stunting* tingkat kecamatan.
- 8) Apabila terdapat kasus yang membutuhkan penanganan segera, maka mahasiswa dapat menginisiasi kelompok diskusi khusus (FGD) dengan TPPS/TPK/Aparat Desa/Petugas Medis agar dapat dilakukan rencana rujukan penanganan masalah.

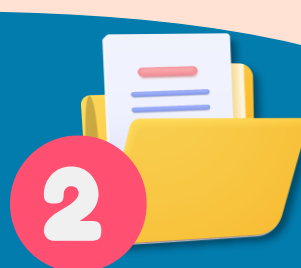
6. Tahapan Laporan dan Rekomendasi

Mahasiswa menyusun laporan dari pelaksanaan Program Mahasiswa Penting, sesuai dengan format yang telah ditentukan. Laporan tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi kepada Pemerintah Daerah setempat dalam hal penanganan serta pencegahan *stunting*. Format dan sistematika laporan dapat dilihat pada lampiran.

Mekanisme pelaporan dilaksanakan sebagai berikut:



1 Mahasiswa menyerahkan laporan kepada TPK, sebagai bahan evaluasi atas kolaborasi dalam melakukan intervensi kepada kelompok sasaran



2 Mahasiswa menyerahkan laporan kepada aparat desa, untuk kemudian menjadi bahan rekomendasi kebijakan kepada aparat tingkat kecamatan / kab dan kota.

Mahasiswa menyerahkan laporan kepada dosen pembimbing/Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat/Program Studi, untuk kemudian diteruskan kepada Perwakilan BKKBN Provinsi, dan selanjutnya kepada BKKBN Pusat Cq. Ditpenduk (dalam format pdf). Format penulisan laporan terlampir pada bagian akhir Buku Pegangan ini.

D. RANGKAIAN KEGIATAN KOORDINASI DAN KOLABORASI YANG DAPAT DILAKSANAKAN OLEH MAHASISWA

Pada program Mahasiswa Penting terdapat rangkaian kegiatan koordinasi dan kolaborasi yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa, diantaranya:

Kegiatan Koordinasi dan Kolaborasi

1. Rapat Koordinasi Internal
2. Rapat Koordinasi dengan Pemerintah Desa/Kelurahan
3. Rapat Koordinasi dengan Tim Penggerak PKK (TP PKK)
4. Rapat Koordinasi dengan Bidan Desa
5. Rapat Koordinasi dengan Kader
6. Rapat Koordinasi dengan Karang Taruna
7. Kegiatan kreativitas
8. Kegiatan Minilokakarya



Berikut adalah penjabaran dari masing-masing rangkaian kegiatan tersebut:

1. Rapat Koordinasi Internal

Rapat koordinasi dilaksanakan pada minggu pertama setelah mahasiswa sudah berada di lokasi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama program berlangsung.

a. Hasil yang diharapkan

Tersusunnya rencana kerja selama kegiatan berlangsung.

b. Materi

- 1) Membuat jadwal kunjungan ke Pemerintah desa/kelurahan, PKK, Bidan Desa dan Kader serta TOGA/TOMA (mitra kerja);
- 2) Membuat daftar informasi apa saja yang akan diperoleh dari setiap mitra, antara lain: Jumlah remaja, jumlah calon pengantin, jumlah ibu hamil, jumlah Ibu menyusui, jumlah bayi umur sampai 2(dua) tahun (sasaran);
- 3) Membuat peta lokasi masing-masing sasaran;
- 4) Membuat Tim Kerja dan tugas masing-masing tim kerja;
- 5) Membuat jadwal kegiatan kunjungan ke setiap sasaran (mitra kerja dan data sasaran) ;
- 6) Membuat jadwal rapat tahap kedua setelah kunjungan ke mitra dan sasaran;
- 7) Menyusun jadwal verifikasi data faktual sasaran dengan kondisi sebenarnya;
- 8) Membuat jadwal minilokakarya;
- 9) Membuat rencana kegiatan kreativitas;

c. Frekuensi

Untuk membahas rencana kegiatan dapat dilakukan minimal dua kali pertemuan

2. Rapat Koordinasi dengan Pemerintah Desa/Kelurahan

Rapat koordinasi dilaksanakan dalam rangka menyampaikan tujuan program mahasiswa penting, Peran mahasiswa dan Informasi yang ingin diperoleh serta mendapatkan saran-saran dari pemerintah desa/kelurahan.

a. Hasil yang diharapkan

- 1) Terjadi hubungan yang baik antara mahasiswa dengan pihak pemerintah desa/kelurahan.
- 2) Teridentifikasinya peta sasaran di desa/kelurahan tersebut.

- b. Materi
- 1) Mendapatkan informasi rencana kerja pemerintah desa/kelurahan terkait penanganan *stunting* (dibuktikan dengan dokumen yang memuat nama kegiatan).
 - 2) Mendapatkan informasi kelompok kerja penanganan *stunting* di desa/kelurahan (dibuktikan dengan adanya struktur atau surat keputusan yang dikeluarkan kepala desa atau camat).
 - 3) Mendapatkan informasi jumlah sasaran (calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca melahirkan dan jumlah bayi sampai dengan umur 2 (dua) tahun).
 - 4) Menyampaikan program dan kegiatan dan permohonan dukungan dari pemerintah desa/kelurahan.

c. Peserta
Mahasiswa dan Kepala Desa/Lurah dan perangkatnya.

d. Pelaksana
Ketua/koordinator tim atau mahasiswa yang mendapatkan tugas (sesuai pembagian tim kerja).

e. Tempat Pelaksanaan
Kantor desa/kelurahan

f. Frekuensi
Kegiatan ini dilaksanakan 1 (satu) kali di minggu pertama.

3. Rapat Koordinasi dengan Tim Penggerak PKK (TP PKK)

Rapat koordinasi dilaksanakan setelah rapat koordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyampaikan tujuan pelaksanaan program dan Informasi apa saja ingin diperoleh serta menyampaikan peran peserta dalam program pencegahan dan penurunan *stunting*.

a. Hasil yang diharapkan

- 1) Terinformasikan program mahasiswa penting.
- 2) Diperolehnya data jumlah sasaran.

b. Materi

- 1) Jumlah data sasaran diperoleh dari PKK (jumlah dan alamat).
- 2) Memastikan kepada PKK kegiatan penanganan *stunting* dilaksanakan.
- 3) Jadwal kegiatan PKK dalam penanganan *stunting*.
- 4) Memperoleh izin dari PKK untuk memberikan saran, jika setelah kunjungan ke sasaran ada yang belum mendapatkan bantuan pendampingan.
- 5) Kegiatan/program lain dalam penanganan *stunting*.

- c. Peserta
anggota tim yang mendapatkan tugas berkoordinasi dengan PKK dan Tim Penggerak PKK.
- d. Pelaksana
Tim kerja yang mendapatkan tugas untuk berkoordinasi dengan PKK.
- e. Tempat Pelaksanaan
Rumah ketua Tim Penggerak PKK.
- f. Frekuensi
Koordinasi awal dilakukan pada minggu pertama dan dilakukan kembali setelah peserta melakukan kunjungan ke sasaran. Kunjungan berikutnya dapat dilakukan setelah peserta menemukan kasus/sasaran yang belum mendapatkan bantuan pendampingan dari PKK atau peserta dapat memberikan usulan program kepada PKK.

4. Rapat Koordinasi dengan Bidan Desa

Rapat koordinasi dilaksanakan setelah rapat koordinasi dengan Pemerintah Desa/kelurahan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyampaikan tujuan pelaksanaan program mahasiswa penting, Informasi apa saja yang ingin diperoleh dan peran peserta.

- a. Hasil yang diharapkan
 - 1) Terjalannya hubungan baik antara mahasiswa dengan Bidan Desa.
 - 2) Diperolehnya informasi terkait data kelompok sasaran terkait ibu hamil/pasca melahirkan sesuai yang diharapkan.
- b. Materi
 - 1) Menyampaikan Program Mahasiswa Penting.
 - 2) Memperoleh data sasaran.
 - 3) Memastikan Bidan Desa melakukan pendampingan kepada sasaran.
 - 4) Memperoleh informasi waktu pelaksanaan posyandu dan pelayanan KIA.
 - 5) Menawarkan anggota tim untuk membantu pelaksanaan posyandu.
 - 6) Meminta izin kepada Bidan Desa untuk mengantarkan sasaran untuk memperoleh bantuan pendampingan, jika masih ada sasaran yang belum mendapatkan bantuan pendampingan.
 - 7) Memperoleh informasi kegiatan lain dalam penanganan *stunting*.

- c. Peserta
Peserta dan Bidan desa.
- d. Pelaksana
Peserta yang mendapat tugas sesuai tim kerja.
- e. Tempat Pelaksanaan
Rumah bidan desa atau di Poskesdes.
- f. Frekuensi
Pertemuan dapat dilaksanakan beberapa kali. Tahap awal dilaksanakan pada minggu pertama dan selanjutnya bisa menyesuaikan dengan kebutuhan setelah peserta melakukan kunjungan ke sasaran. Pertemuan berikutnya dapat dilakukan setelah kunjungan ke sasaran untuk menyampaikan hasil kunjungan dan juga dapat mengusulkan program penanganan *stunting*. Anggota tim juga bisa mengantarkan sasaran ke bidan desa bagi yang belum mendapatkan bantuan pendampingan.

5. Rapat Koordinasi dengan Kader

Rapat koordinasi dilaksanakan setelah rapat koordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyampaikan tujuan pelaksanaan program mahasiswa penting, Informasi apa saja yang ingin diperoleh dan peran peserta. Kader yang ada di pemerintah desa/kelurahan adalah: Kader KB, Kader Posyandu, kader Bina Keluarga Balita (BKB), kader Pembangunan Manusia.

- a. Hasil yang diharapkan
 - 1) Terjalin komunikasi yang baik dengan para kader.
 - 2) Terpenuhinya data yang diperoleh dari kader.
- b. Materi
 - 1) Jumlah data sasaran menurut Kader.
 - 2) Alamat data sasaran.
 - 3) Jadwal kunjungan kader ke sasaran.
 - 4) Jenis pelayanan yang diberikan kepada sasaran.
 - 5) Membantu pelaksanaan Posyandu.
 - 6) Memastikan kader melaksanakan tugas dalam penanganan *stunting* di wilayahnya.
 - 7) Memperoleh izin dari PKK untuk memberikan saran, jika setelah kunjungan ke sasaran ada yang belum mendapatkan bantuan pendampingan.

- c. Peserta
Peserta dan kader
- d. Pelaksana
Peserta yang mendapat tugas koordinasi dengan Kader
- e. Tempat Pelaksanaan
Rumah kader.
- f. Frekuensi
Pertemuan dapat dilakukan beberapa kali. Pertemuan awal dilakukan pada minggu pertama dan dilanjutkan setelah anggota tim melakukan kunjungan ke sasaran.

Setelah diadakan koordinasi dengan pihak pemerintah desa/kelurahan dan TPK (PKK, Bidan Desa dan Kader), data yang diperoleh kemudian dibandingkan sebagai bahan untuk verifikasi faktual di lapangan. Dari koordinasi awal akan diperoleh data sasaran yaitu: nama, alamat, jumlah dan klasifikasi sasaran. Jika terjadi perbedaan dikoordinasikan kembali ke pihak pemerintah desa dan pendamping.

6. Rapat Koordinasi dengan Karang Taruna

Kegiatan ini dilakukan untuk menjalin hubungan kerjasama antara sesama remaja. Selama program berlangsung, mereka akan terbantu oleh Karang Taruna pada saat turun ke sasaran. Karang Taruna bisa mendampingi peserta KKN. Karang Taruna biasanya akan senang jika mereka bisa terlibat bersama orang yang baru di desanya. Selain itu, Karang Taruna diharapkan bisa meneruskan program yang telah dirintis oleh peserta.

- a. Hasil yang diharapkan
 - 1) Terjadinya hubungan yang baik antara peserta KKN dengan Karang Taruna.
 - 2) Diperolehnya informasi tambahan dari Karang Taruna.
 - 3) Tersampainya informasi program *stunting* kepada remaja di lokasi kegiatan.
- b. Materi
 - 1) Perkenalan.
 - 2) Penyampaian program dan kegiatan.
 - 3) Penyampaian dukungan dari Karang Taruna.
 - 4) Membuat kesepakatan jadwal pertemuan.
 - 5) Pembagian tugas pendampingan saat turun ke sasaran.
 - 6) Penyampaian kesepakatan keberlangsungan program setelah masa berakhirnya program.

- c. Peserta
Peserta dan Karang Taruna.
- d. Pelaksana
Peserta.
- e. Tempat Pelaksanaan
Rumah Ketua Karang Taruna.
- f. Frekuensi
 - 1) Minimal 3 kali.
 - 2) Pertemuan ini dilaksanakan di awal kegiatan dan dilanjutkan sesuai kesepakatan untuk membahas hasil temuan di lapangan, rencana kegiatan kreativitas dan pertemuan di akhir masa program.

7. Kegiatan Kreativitas

Kegiatan ini dilakukan untuk menambah motivasi masyarakat ikut berpartisipasi dalam program pencegahan dan penurunan *stunting* di wilayahnya serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkreasi dan berinovasi. Kegiatan kreativitas yang dilakukan seperti penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di wilayahnya atau memberikan edukasi cara pengolahan makanan bergizi.

- a. Hasil yang diharapkan
 - 1) Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkreasi dan berinovasi;
 - 2) Terlaksananya kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan kreativitas mahasiswa dalam program pencegahan dan penurunan *stunting*;
 - 3) Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di wilayahnya.
- b. Materi
Sesuai kegiatan yang dilaksanakan.
- c. Peserta
Anggota tim dan masyarakat desa lokus *stunting*.
- d. Pelaksana
Anggota tim.
- e. Tempat Pelaksanaan
Desa lokus *stunting*.
- f. Frekuensi
Minimal 1 kali

8. Kegiatan Mini Lokakarya

Kegiatan ini dilakukan menjelang berakhirnya program dan setelah melakukan rapat evaluasi. Kegiatan ini untuk menyampaikan hasil pelaksanaan selama program berlangsung kepada pemerintah desa dan tim petugas pendamping.

a. Hasil yang diharapkan

Tersampainya informasi data hasil pelaksanaan kegiatan

b. Materi

1) Data hasil kegiatan

2) Jika ada kegiatan kreativitas, misalnya perlombaan, pertemuan ini bisa dipergunakan untuk memberikan hadiah kepada pemenang.

c. Peserta

Semua anggota tim, pemerintah desa/kelurahan, tim petugas pendamping, perwakilan sasaran dan Karang Taruna.

d. Pelaksana

Seluruh tim.

e. Tempat Pelaksanaan

Kantor balai desa/kelurahan.

f. Frekuensi

Kegiatan dilaksanakan 1 kali.

E. LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Saudara terhadap materi pada BAB ini, maka jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskanlah tahapan yang perlu dilalui dalam pelaksanaan program Mahasiswa Penting
2. Jelaskanlah bagaimana pelaksanaan pendampingan keluarga yang dilakukan oleh mahasiswa!
3. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan, disebutkan bahwa BKKBN membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kegiatan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, namun setidaknya terdapat 3 (tiga) pokok kegiatan pendampingan yang harus dilaksanakan, sebutkan dan jelaskan!
4. Jelaskan mengapa proses identifikasi masalah sangat penting bagi penyusunan rencana aksi intervensi kepada masyarakat?
5. Sebutkan rapat koordinasi dan kolaborasi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa penting?

F. EVALUASI FORMATIF

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih A, B, C atau D pada jawaban yang menurut Saudara paling tepat.

1. Berikut ini yang tidak termasuk ke dalam sasaran edukasi tentang pencegahan stunting adalah:
 - a. Calon Pengantin (Catin)/ Calon Pasangan Subur/ Remaja
 - b. Ibu Hamil dan Pasca Persalinan
 - c. Ibu Lansia
 - d. Keluarga yang memiliki anak usia dibawah 5 tahun (balita)

2. Tim Pendamping Keluarga yang akan diberikan penguatan dan pendampingan pada program Mahasiswa Penting terdiri dari:
 - a. Bidan Desa, Kader IMP, dan Kader PKK
 - b. Bidan Desa, Kader Karang Taruna, Petugas KUA
 - c. Kader IMP, Kader PKK dan Kader Karang Taruna
 - d. Petugas KUA, Petugas Catatan Sipil, dan Petugas KB

3. Mekanisme pelaksanaan program pendampingan Mahasiswa Peduli Stunting dapat melalui 3 program, kecuali:
 - a. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN)
 - b. Melalui Kampus Merdeka
 - c. Melalui Pengabdian Masyarakat
 - d. Melalui Program Bansos

4. Dalam pelaksanaan pendampingan kepada kader TPK, sebutkan 3 (tiga) hal pokok kolaborasi yang harus menjadi perhatian:
 - a. Memastikan semua sasaran terdata, memperoleh pelayanan, dan memanfaatkan intervensi program pendampingan
 - b. Memastikan semua sasaran miskin terdata, memperoleh bantuan sosial, memperoleh pelayanan
 - c. Memastikan semua sasaran terdata, memperoleh bantuan sosial, dan memanfaatkan intervensi program pendampingan
 - d. Memastikan semua sasaran miskin terdata, mendapat makanan bergizi melalui DASHAT, dan memperoleh pelayanan
 1. Berikut adalah bentuk pendampingan yang dilakukan melalui DASHAT, kecuali:
 - a. Pengenalan sumber pangan lokal sekitar desa dan kecamatan
 - b. Keterampilan menyusun menu makanan sehat dan bergizi seimbang serta bervariasi bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita
 - c. Administrasi pengelolaan DASHAT
 - d. Bantuan tunai kepada masyarakat miskin untuk pemenuhan gizi keluarga

G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah mengerjakan Tes Formatif pada BAB III ini, silahkan Saudara nilai hasil dari tes tersebut dan cocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia dalam Buku Pegangan ini. Apabila Saudara dapat menjawab 3 soal dengan benar, maka Saudara telah dianggap menguasai Pokok Bahasan ini. Silakan Saudara melanjutkan ke BAB berikutnya. Namun demikian apabila jawaban benar Saudara belum mencapai 2 soal, sebaiknya Saudara perlu kembali mendalami Pokok Bahasan tersebut dengan lebih baik.

BAB IV

MONITORING DAN EVALUASI

Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti pembelajaran ini Peserta diharapkan dapat menjelaskan tentang kegiatan monitoring dan evaluasi program Mahasiswa Peduli Stunting

A. MONITORING DAN EVALUASI

Pelaksanaan KKN yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi pada dasarnya telah mempunyai indikator yang disusun untuk menilai keberhasilan pelaksanaan KKN tersebut. Oleh karena itu sebenarnya bisa dilakukan integrasi indikator keberhasilan pelaksanaan KKN Mahasiswa Penting ini ke dalam indikator yang telah disusun sebelumnya.

Pengumpulan data merupakan komponen inti untuk mengukur pencapaian dari sudut pandang indikator program. Rencana operasional MONEV harus menjelaskan cara pengumpulan data yang diperlukan agar indikator bisa dijawab dengan benar dan tepat. Secara umum, terdapat dua metode:

1. Kuantitatif: digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang jumlah, proporsi, prevalensi dan data lain yang bersifat numerik. Survei adalah salah satu contoh metode kuantitatif.
2. Kualitatif: digunakan untuk mengumpulkan informasi mendalam dan biasanya menggali pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana” situasi yang ada. Metode kualitatif yang biasa digunakan mencakup observasi, diskusi kelompok terarah dan wawancara mendalam

Di dalam pelaksanaannya kedua metode ini memungkinkan untuk dikombinasikan karena masing-masing memiliki keterbatasan. Misalnya ketika ingin melihat tentang proporsi keluarga yang telah mengetahui indikator stunting, maka bisa digunakan metode kuantitatif dimana akan dihitung berapa banyak keluarga yang menjawab pertanyaan tentang hal tersebut dalam kuesioner.

Pengumpulan data bisa dilakukan oleh DPL melalui metode survei representatif yang berbasis populasi melalui survei keluarga berisiko stunting. Dalam konteks pelaksanaan yang lebih luas dan jangka panjang, maka hasil monitoring bisa berpedoman pada data surveilans keluarga berisiko stunting. Namun demikian sebenarnya pelaksana KKN melalui program riset PT bisa melakukan survei serupa secara mandiri untuk memberi gambaran terhadap capaian pelaksanaan yang telah dilakukan.

A. Persiapan

1. Menentukan metode pelaksanaan monitoring dan evaluasi melalui kunjungan lapangan, diskusi kelompok terarah atau metode lainnya yang sesuai.
2. Menentukan sasaran, yaitu lokasi atau desa tempat pelaksanaan kegiatan Mahasiswa Penting yang akan dilakukan monitoring dan evaluasi.
3. Menentukan tim pelaksana yang dapat terdiri dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan tim dari perguruan tinggi.
4. Menyusun jadwal kunjungan lapangan.
5. Menyiapkan instrumen monitoring dan evaluasi.
6. Penyediaan sistem monitoring dan evaluasi berbasis *website* sebagai sarana pelaporan secara mandiri oleh perguruan tinggi yang melaksanakan Mahasiswa Penting .

B. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan:
 - a. Observasi langsung ke lapangan.
 - b. Melalui diskusi kelompok yang dilaksanakan secara daring.
 - c. Penginputan data melalui *website* www.bkkbn.go.id pada link Perguruan Tinggi Peduli *Stunting* (PENTING) oleh perguruan tinggi yang melaksanakan Mahasiswa Penting dengan pendampingan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi/DPPAPP Provinsi DKI Jakarta.
2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan secara terpadu dan berjenjang sebagai berikut:
 - a. Tingkat pusat ke provinsi sampai desa/kelurahan.
Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh BKKBN Pusat, Kemendikbud Ristek, Perwakilan BKKBN Provinsi/DPPAPP Provinsi DKI Jakarta, perguruan tinggi, organisasi profesi serta mitra terkait.
 - b. Tingkat provinsi ke kabupaten/kota sampai desa/kelurahan
Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi, OPD KKB Tingkat Provinsi, dan perguruan tinggi.
 - c. Tingkat kabupaten/kota sampai desa/kelurahan
Monitoring evaluasi dilakukan OPD KKB Tingkat Kab/Kota, perguruan tinggi, PKB/PLKB, dan TPK.

C. Waktu Pelaksanaan

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan minimal dua kali dalam setahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan.
Pelaksanaan penginputan data laporan pelaksanaan Mahasiswa Penting dapat dilakukan setiap saat setelah kegiatan berakhir.

D. Indikator Monitoring dan Evaluasi

Substansi monitoring dan evaluasi untuk pembinaan Program Mahasiswa Penting meliputi:

Tabel 1
Indikator Monev Program Mahasiswa Penting

Input	<ol style="list-style-type: none">1. Jumlah Perguruan Tinggi di setiap provinsi yang melaksanakan Program Mahasiswa Penting2. Jumlah mahasiswa yang melaksanakan Mahasiswa Penting berdasarkan bentuk kegiatan (KKNT/MBKM/pengabdian lainnya)3. Jumlah kelompok berisiko stunting yang menjadi sasaran
Proses	<ol style="list-style-type: none">1. Jumlah pelaksanaan kegiatan edukasi kepada kelompok sasaran (catin, ibu hamil, ibu pasca salin, ibu menyusui, dan keluarga dengan balita)2. Jumlah pelaksanaan pendampingan yang bersifat kolaboratif dengan TPK3. Jumlah pelaksanaan pendampingan melalui DASHAT4. Pemetaan masalah dan pelaksanaan rencana aksi penanganan masalah5. Pelaksanaan koordinasi mahasiswa dengan TPPS, TPK, dan aparat desa dalam perencanaan dan pelaksanaan rencana aksi6. Keterlibatan mahasiswa dalam rembug stunting tingkat desa
Output	<ol style="list-style-type: none">1. Jumlah remaja/catin, ibu hamil, ibu pasca salin dan keluarga dengan balita yang terdampingi dan tereduksi pencegahan stunting2. Tersedianya bahan rekomendasi kebijakan dari hasil pendampingan oleh Mahasiswa Penting
Dampak	Peningkatan kesehatan remaja/catin, ibu hamil, ibu pasca salin, keluarga dengan balita sehingga terhindar dari stunting

B. LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Saudara terhadap materi pada BAB ini, maka jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskanlah 2 (dua) metode dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk memperoleh data di masyarakat!
2. Dalam rangka mencapai output program mahasiswa penting, jelaskan indikator yang masuk dalam tahapan “proses” dalam monitoring dan evaluasi!

C. EVALUASI FORMATIF

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih A, B, C atau D pada jawaban yang menurut Saudara paling tepat.

1. Mekanisme pelaksanaan program pendampingan Mahasiswa Peduli Stunting dapat melalui 3 program, kecuali:
 - a. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN)
 - b. Melalui Kampus Merdeka
 - c. Melalui Pengabdian Masyarakat
 - d. Melalui Program Bansos

2. Pelaksanaan program mahasiswa penting akan melalui beberapa tahapan yang disebut juga sebagai proses bisnis Tim Pendamping Keluarga (TPK). Jumlah tahapan yang akan dilalui program ini adalah:
 - a. 5 (lima) tahapan
 - b. 6 (enam) tahapan
 - c. 7 (tujuh) tahapan
 - d. 8 (delapan) tahapan

3. Melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan di lapangan berdasarkan data dan hasil observasi yang didapatkan, identifikasi potensi sumber daya terhadap penanganan permasalahan, melaksanakan kegiatan *case conference* melalui *Forum Discussion Group* (FGD) bersama aparat desa, tokoh masyarakat serta memetakan hasil analisis masalah dari setiap kelompok sasaran, merupakan salah kegiatan mahasiswa Penting pada tahapan:
 - a. Tahap Pelaksanaan pendampingan
 - b. Tahap Analisis dan identifikasi masalah di lapangan
 - c. Tahap Menyusun rujukan dari permasalahan yang ada dilapangan
 - d. Tahap Penyusunan laporan dan publikasi

4. Mahasiswa menyusun laporan dari pelaksanaan program Mahasiswa Penting sesuai format yang telah ditentukan untuk kemudian diserahkan kepada Perguruan Tinggi dan Perwakilan BKKBN Provinsi. Laporan tersebut dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi kepada Pemerintah Daerah setempat dalam hal Penanganan serta pencegahan *stunting*. Hal ini merupakan kegiatan Mahasiwa Penting pada tahapan:
 - a. Tahap Pelaksanaan pendampingan
 - b. Tahap Analisis dan identifikasi masalah di lapangan
 - c. Tahap Menyusun rujukan dari permasalahan yang ada dilapangan
 - d. Tahap Penyusunan laporan dan publikasi

5. Pada tahapan pelaksanaan, mahasiswa salah satunya akan melakukan pendampingan kepada Calon Pengantin (Catin)/ Calon pasangan usia subur/ Remaja. Bentuk kegiatan intervensi yang dilakukan adalah:
 - a. memastikan calon pengantin memperoleh pelayanan konseling 3 bulan pra Nikah dari petugas pendamping atau Instansi terkait atau membantu mengkoordinasikan Calon pengantin kepada petugas pendamping untuk memperoleh pelayanan
 - b. memastikan calon pengantin memiliki nomor induk kependudukan dan mudah memperoleh layanan di KUA
 - c. memberikan informasi tentang program mahasiswa penting kepada remaja di wilayah kerjanya.
 - d. Melakukan rapat koordinasi dengan tim pendampingan keluarga dan karang taruna.

D. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah mengerjakan Tes Formatif pada BAB III ini, silahkan Saudara nilai hasil dari tes tersebut dan cocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia dalam Buku Pegangan ini. Apabila Saudara dapat menjawab 3 soal dengan benar, maka Saudara telah dianggap menguasai Pokok Bahasan ini. Silakan Saudara melanjutkan ke BAB berikutnya. Namun demikian apabila jawaban benar Saudara belum mencapai 2 soal, sebaiknya Saudara perlu kembali mendalami Pokok Bahasan tersebut dengan lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Program Mahasiswa Penting merupakan program inovasi kemahasiswaan untuk mendukung percepatan penurunan stunting melalui Tri Darma Perguruan Tinggi. Penerapan Mahasiswa Penting dapat melalui program Kuliah kerja Nyata (KKN) atau kegiatan pengabdian masyarakat lainnya dan Kampus Merdeka yang dirancang sebagai aktivitas mahasiswa sehari-hari dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan yang bekerja untuk dan bersama masyarakat. Program atau intervensi ini mencakup kegiatan fasilitasi terhadap masyarakat lemah agar mereka mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri dengan potensi yang dimiliki melalui metode dan teknik fasilitasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang ditunjukkan untuk membangun sistem di masyarakat kaitannya dengan pendekatan penanganan serta penurunan kejadian stunting berbasis keluarga.

Mekanisme pelaksanaan program pendampingan Mahasiswa Peduli Stunting dapat dilakukan melalui KKN, Kampus Merdeka dan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat lainnya. Dalam pelaksanaannya, program mahasiswa penting akan melalui beberapa tahapan yang disebut juga sebagai proses bisnis Tim Pendamping Keluarga (TPK), yaitu tahap persiapan, tahap perekrutan mahasiswa, tahap pelatihan, tahap pelaksanaan pendampingan lapangan, tahap analisis dan identifikasi masalah di lapangan, tahap menyusun rujukan dari permasalahan yang ada di lapangan sertatahap penyusunan laporan dan publikasi.



B. EVALUASI

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih A, B, C atau D pada jawaban yang menurut Saudara paling tepat.

1. Program Mahasiswa Peduli Stunting disingkat menjadi ...
 - a. Program MPS
 - b. Program Mahasiswa Penting
 - c. Program Mapeting
 - d. Program Mahasiswa Stunting

2. Peraturan yang saat ini mejadi acuan bagi pemerintah dalam upaya percepatan penurunan stunting adalah:
 - a. Peraturan Presiden Nomor 70 tahun 2021
 - b. Peraturan Presiden Nomor 71 tahun 2021
 - c. Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021
 - d. Peraturan Presiden Nomor 73 tahun 2021

3. Berikut ini yang menjadi tujuan utama dari Program Mahasiswa Peduli Stunting adalah ...
 - a. Untuk melakukan intervensi kepada kader dan perangkat desa sebagai promotor pencegah dan deteksi dini *stunting* dengan melakukan pendampingan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi.
 - b. Untuk memberikan kegiatan bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang KKB
 - c. Untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk
 - d. Untuk memastikan konsumsi asupan gizi, keterjangkauan layanan, serta terbangunnya tanggung jawab bersama atas permasalahan *stunting* di desa.

4. Berikut ini yang tidak termasuk ke dalam sasaran edukasi tentang pencegahan stunting adalah:
 - a. Calon Pengantin (Catin)/ Calon Pasangan Subur/ Remaja
 - b. Ibu Hamil dan Pasca Persalinan
 - c. Ibu Lansia
 - d. Keluarga yang memiliki anak usia dibawah 5 tahun (balita)

5. Tim Pendamping Keluarga yang akan diberikan penguatan dan pendampingan pada program Mahasiswa Penting terdiri dari:
 - a. Bidan Desa, Kader IMP, dan Kader PKK
 - b. Bidan Desa, Kader Karang Taruna, Petugas KUA
 - c. Kader IMP, Kader PKK dan Kader Karang Taruna
 - d. Petugas KUA, Petugas Catatan Sipil, dan Petugas KB

6. Mekanisme pelaksanaan program pendampingan Mahasiswa Peduli Stunting dapat melalui 3 program, kecuali:
 - a. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN)
 - b. Melalui Kampus Merdeka
 - c. Melalui Pengabdian Masyarakat
 - d. Melalui Program Bansos

7. Pelaksanaan program mahasiswa penting akan melalui beberapa tahapan yang disebut juga sebagai proses bisnis Tim Pendamping Keluarga (TPK). Jumlah tahapan yang akan dilalui program ini adalah:
 - a. 5 (lima) tahapan
 - b. 6 (enam) tahapan
 - c. 7 (tujuh) tahapan
 - d. 8 (delapan) tahapan

8. Melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan di lapangan berdasarkan data dan hasil observasi yang didapatkan, identifikasi potensi sumber daya terhadap penanganan permasalahan, melaksanakan kegiatan *case conference* melalui *Forum Discussion Group* (FGD) bersama aparat desa, tokoh masyarakat serta memetakan hasil analisis masalah dari setiap kelompok sasaran, merupakan salah kegiatan mahasiswa Penting pada tahapan:
 - a. Tahap Pelaksanaan pendampingan
 - b. Tahap Analisis dan identifikasi masalah di lapangan
 - c. Tahap Menyusun rujukan dari permasalahan yang ada dilapangan
 - d. Tahap Penyusunan laporan dan publikasi

9. Mahasiswa menyusun laporan dari pelaksanaan program Mahasiswa Penting sesuai format yang telah ditentukan untuk kemudian diserahkan kepada Perguruan Tinggi dan Perwakilan BKKBN Provinsi. Laporan tersebut dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi kepada Pemerintah Daerah setempat dalam hal Penanganan serta pencegahan *stunting*. Hal ini merupakan kegiatan Mahasiswa Penting pada tahapan:
 - a. Tahap Pelaksanaan pendampingan
 - b. Tahap Analisis dan identifikasi masalah di lapangan
 - c. Tahap Menyusun rujukan dari permasalahan yang ada dilapangan
 - d. Tahap Penyusunan laporan dan publikasi

10. Pada tahapan pelaksanaan, mahasiswa salah satunya akan melakukan pendampingan kepada Calon Pengantin (Catin)/ Calon pasangan usia subur/ Remaja. Bentuk kegiatan intervensi yang dilakukan adalah:
- a. memastikan calon pengantin memperoleh pelayanan konseling 3 bulan pra Nikah dari petugas pendamping atau Instansi terkait atau membantu mengkoordinasikan Calon pengantin kepada petugas pendamping untuk memperoleh pelayanan
 - b. memastikan calon pengantin memiliki nomor induk kependudukan dan mudah memperoleh layanan di KUA
 - c. memberikan informasi tentang program mahasiswa penting kepada remaja di wilayah kerjanya.
 - d. Melakukan rapat koordinasi dengan tim pendampingan keluarga dan karang taruna.

DAFTAR REFERENSI

- BKKBN. 2021. *Modul Kebijakan dan Strategi Penurunan Stunting di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan kependudukan dan Keluarga Berencana. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2021. *Modul Pendampingan Keluarga Dalam Percepatan Penurunan Stunting*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan kependudukan dan Keluarga Berencana. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2022. *Petunjuk Pelaksanaan Program Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting)*. Direktorat Pendidikan Kependudukan. Jakarta: BKKBN.

LAMPIRAN

Sistematika laporan yang harus disusun oleh mahasiswa, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

a) Latar Belakang

Memuat tentang isu strategis dan data angka *stunting* yang mendasari dilaksanakannya kegiatan intervensi pencegahan dan penanganan *stunting* di suatu wilayah.

b) Tujuan

Memuat tentang arah yang ingin dicapai dengan dilakukannya intervensi.

c) Tema

Memuat tentang spesifikasi isu yang diangkat dalam rencana aksi pencegahan dan penanganan *stunting* di suatu wilayah.

d) Target

Memuat tentang jumlah dan perubahan yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya intervensi kepada kelompok sasaran.

e) Sasaran

Memuat tentang data jumlah KK, dan jumlah kelompok sasaran berisiko *stunting*.

BAB II PELAKSANAAN PROGRAM

a) Perencanaan

(1) Analisis Situasi

Merupakan tahap pengumpulan data dan informasi mengenai kasus *stunting* yang ada di wilayah tertentu. Tahap ini merupakan dasar untuk dilaksanakannya rencana aksi pencegahan dan penanganan *stunting*.

(2) Rencana Aksi

memuat tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka penanganan masalah, yang mencakup jenis dan bentuk kegiatan, sasaran, jadwal pelaksanaan, pihak terkait yang terlibat, strategi/taktik penanganan masalah, serta sumber daya yang mungkin dibutuhkan.

- b) Capaian Program
 - (1) Pelaksanaan pendampingan langsung kepada masyarakat
 - (2) Pelaksanaan pendampingan berkolaborasi dengan TPK
 - (3) Pelaksanaan pendampingan melalui DASHAT
 - (4) Jumlah kelompok sasaran yang terdampingi dan hasil analisisnya (menampilkan data perbandingan antara target kelompok sasaran dan jumlah kelompok sasaran yang terdampingi)

BAB III EVALUASI PELAKSANAAN DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM

- a) Kekuatan

Memuat tentang potensi pendukung baik dari internal tim pelaksana maupun eksternal yang berasal dari lingkungan di masyarakat
- b) Hambatan

memuat tentang permasalahan teknis yang dihadapi baik dari internal tim pelaksana maupun dari eksternal yang berasal dari lingkungan di masyarakat
- c) Pengalaman Baik (*Lesson Learned*)

Memuat tentang keberhasilan dalam intervensi di lapangan serta strategi untuk mencapainya
- d) Saran

Memuat tentang rekomendasi kepada pemangku kepentingan mulai dari tingkat desa sampai dengan pusat terkait Program Percepatan Penurunan *Stunting*.



**DIREKTORAT KERJASAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
2022**

